

## PERSEPSI MAHASISWA KAMPUS MENGAJAR DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SD

Ervianti<sup>1</sup>, Melin Bunga Tangdilintin<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi Teknologi Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu  
Pendidikan, Universitas Kristen Indonesia Toraja  
Corresponding Email: [ervianti@ukitoraja.ac.id](mailto:ervianti@ukitoraja.ac.id)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana persepsi mahasiswa tentang implementasi kurikulum merdeka di sd dalam program kampus mengajar. Jenis Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 5 Kurra Kabupaten Tana Toraja semester ganjil 2023/2024. Penelitian terdiri dari observasi dan penyebaran angket pada mahasiswa yang melakukan kampus mengajar penelitian dilakukan di SDN 5 Kurra. Data hasil persepsi mahasiswa dikumpulkan menggunakan angket kuisisioner dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan pada tingkat pemahaman mahasiswa atas kurikulum merdeka program MBKM pada program kampus mengajar variatif.

**Kata kunci:** Kampus mengajar, kurikulum merdeka, mahasiswa

### ABSTRACT

*This research aims to see how students perceive the implementation of the independent curriculum in elementary school in campus teaching programs. This type of research is qualitative descriptive research. This research was carried out at SDN 5 Kurra, Tana Toraja Regency, odd semester 2023/2024. The research consisted of observations and distributing questionnaires to students who were on campus teaching. The research was conducted at SDN 5 Kurra. Data on student perceptions were collected using questionnaires and interviews. The results of the research show the level of student understanding of the independent curriculum for the MBKM program in the varied teaching campus program.*

**Keywords:** Teaching campus, independent curriculum, students

### PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka adalah sebuah inovasi dalam dunia pendidikan yang bertujuan untuk memberikan kebebasan lebih kepada mahasiswa dalam memilih mata kuliah, metode pembelajaran, dan fokus belajar mereka (Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran, 2022). Kurikulum ini menekankan pentingnya pemberdayaan siswa untuk mengambil peran aktif dalam pendidikan mereka, merencanakan jalur studi, dan mengembangkan keterampilan yang relevan untuk karier mereka. Namun, implementasi Kurikulum Merdeka tidak selalu berjalan mulus, dan persepsi mahasiswa tentang konsep ini memiliki dampak penting terhadap kesuksesannya (Saputra, 2023).

Persepsi mahasiswa tentang Kurikulum Merdeka mencerminkan sejauh mana mahasiswa memahami, menerima, dan aktif berpartisipasi dalam pendekatan pendidikan ini. Terdapat beragam faktor yang memengaruhi cara mahasiswa memandang Kurikulum Merdeka. Beberapa mahasiswa mungkin melihatnya sebagai peluang untuk mengambil kontrol lebih besar atas pendidikan mereka, sementara yang lain mungkin merasa bingung atau terbebani oleh kebebasan yang diberikan.

Seiring dengan berbagai implikasi yang melekat pada penggunaan Kurikulum Merdeka, penting untuk memahami persepsi mahasiswa sebagai salah satu faktor kunci dalam kesuksesan implementasinya. Persepsi ini dapat berpengaruh pada sejauh mana mahasiswa terlibat dalam proses belajar, sejauh mana mereka merasa memiliki kendali atas pendidikan mereka, dan sejauh mana mereka merasa puas dengan pengalaman belajar mereka. Dalam hal ini, penelitian tentang persepsi mahasiswa tentang Kurikulum Merdeka memiliki nilai signifikan untuk membantu merancang dan mengoptimalkan kurikulum ini agar sesuai dengan kebutuhan dan harapan mahasiswa (Sumantri et al., 2023).

Selain itu, memahami persepsi mahasiswa juga dapat membantu para penyelenggara pendidikan mengidentifikasi hambatan dan tantangan yang mungkin dihadapi mahasiswa dalam menghadapi pendekatan pendidikan yang baru. Dengan pengetahuan ini, mereka dapat mengembangkan strategi untuk mendukung mahasiswa dalam mengatasi hambatan ini dan memanfaatkan potensi penuh dari Kurikulum Merdeka.

Mengingat kompleksitas dan implikasi dari implementasi Kurikulum Merdeka, penelitian tentang persepsi mahasiswa terhadap konsep ini adalah langkah penting untuk merujuk pandangan mahasiswa dalam pengembangan pendidikan yang lebih adaptif dan inklusif di masa depan. Dengan demikian, penelitian ini akan memberikan pandangan yang berharga tentang sejauh mana Kurikulum Merdeka sesuai dengan harapan dan kebutuhan mahasiswa, serta

memungkinkan perbaikan yang relevan dan efektif pada proses implementasinya (Anastasia Baan & Resnita Dewi, 2021).

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif menggunakan metode survei. Penelitian deskriptif kuantitatif bertujuan untuk mengungkapkan informasi secara kuantitatif disertai dengan penjelasan/deskripsi (Ervianti et al., 2022). Penelitian dilakukan di SDN 5 Kurra Kabupaten Tana Toraja. Objek sasaran yang ditangani dalam penelitian adalah evaluasi akhir pelaksanaan program kampus mengajar. Dalam penelitian ini dilaksanakan dengan memberikan pertanyaan kepada mahasiswa tentang bagaimana penerapan kurikulum merdeka yang ada di Sekolah. Penyebaran angket dilakukan melalui link google form yang diisi oleh mahasiswa.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Merdeka Belajar – Kampus Merdeka, merupakan kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, yang bertujuan mendorong mahasiswa untuk menguasai berbagai keilmuan yang berguna untuk memasuki dunia kerja di masa mendatang (Rahayu et al., 2022). Dalam rangka menyiapkan mahasiswa menghadapi perubahan sosial, budaya, dunia kerja dan kemajuan teknologi yang pesat, kompetensi mahasiswa harus disiapkan untuk lebih gayut dengan kebutuhan zaman. Dapat dikatakan bahwa Merdeka Belajar Kampus Merdeka sendiri merupakan perwujudan dari sistem pembelajaran pada perguruan tinggi yang otonom dan juga fleksibel sehingga tercipta kultur belajar yang inovatif, tidak mengekang, dan sesuai dengan kebutuhan para mahasiswa. Perguruan Tinggi dituntut untuk dapat merancang dan melaksanakan proses pembelajaran yang inovatif agar mahasiswa dapat meraih capaian pembelajaran mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara optimal dan selalu relevan.

Kebijakan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka diharapkan dapat menjadi jawaban atas tuntutan tersebut. Kampus Merdeka merupakan wujud pembelajaran di perguruan tinggi yang otonom

dan fleksibel sehingga tercipta kultur belajar yang inovatif, tidak mengekang, dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Ada 8 bentuk kegiatan pembelajaran yang dapat dilakukan pada program kampus mengajar, yaitu (1) pertukaran pelajar, (2) magang/praktik kerja, (3) Asisten Mengajar di Satuan Pendidikan, (4) penelitian/riset, (5) proyek kemanusiaan, (6) kegiatan wirausaha, (7) Studi / Proyek Independen, dan (8) Membangun Desa / Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik (Ningrum et al., 2023).

Merdeka Belajar adalah konsep dalam dunia pendidikan yang diperkenalkan oleh pemerintah Indonesia sebagai bagian dari reformasi pendidikan. Merdeka Belajar bermakna memberikan kebebasan dan fleksibilitas lebih besar kepada peserta didik dalam menentukan jalannya proses pembelajaran. Konsep ini dirancang untuk memotivasi siswa agar lebih aktif, kreatif, dan mandiri dalam proses belajar-mengajar (Pratama & Ruruk, 2022). Merdeka Belajar bertujuan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih dinamis, responsif, dan relevan dengan perkembangan peserta didik. Dengan memberikan kebebasan dan tanggung jawab lebih besar kepada siswa, diharapkan mereka dapat mengembangkan potensi mereka secara maksimal sesuai dengan minat dan bakat masing-masing.

Hasil survey secara online kepada lima mahasiswa kampus mengajar menunjukkan bahwa semua telah mengetahui kebijakan kampus mengajar. Adapun penerapan kurikulum merdeka di SDN 5 Kurra hanya sebagian kecil yang tahu, diperoleh dari hasil interview mahasiswa yang belum terlalu paham konsep kurikulum merdeka di sekolah dasar apalagi terdapat mahasiswa dari program studi sains bukan dari ilmu pendidikan. Oleh karena itu kegiatan kampus mengajar memberikan dampak yang sangat berguna untuk mahasiswa langsung menerapkan dan mengenal hal-hal yang baru dan inovasi dalam dunia pendidikan terutama dalam implementasi kurikulum merdeka.

Implementasi Mahasiswa Merdeka dan Kampus Merdeka dapat bervariasi antarperguruan tinggi dan lembaga pendidikan tinggi di Indonesia. Penting untuk merujuk pada kebijakan resmi

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia atau sumber resmi lainnya untuk mendapatkan informasi yang lebih terkini dan rinci (Kemendibudristek, 2022). Mahasiswa diberdayakan untuk mengambil peran aktif dalam pengembangan diri mereka sendiri, baik dari segi akademis maupun non-akademis. Mahasiswa memiliki kebebasan lebih besar dalam memilih mata kuliah sesuai minat dan tujuan karir mereka. Ini dapat membantu meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar. Mahasiswa didorong untuk mengembangkan keterampilan lunak seperti kepemimpinan, kreativitas, dan inovasi melalui partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler, proyek, dan organisasi mahasiswa.

Kurikulum Merdeka di tingkat sekolah dasar memberikan ruang yang lebih besar bagi sekolah dasar untuk mengadaptasi kurikulum sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa mereka. Hal ini dapat mencakup penyesuaian pada metode pembelajaran, penekanan pada mata pelajaran tertentu, dan pengembangan kurikulum lokal. Menyelaraskan kurikulum dengan perkembangan global dan persiapan siswa untuk menghadapi tuntutan dunia kerja masa depan. Ini mungkin mencakup peningkatan pada keterampilan seperti kreativitas, pemecahan masalah, kolaborasi, dan literasi digital (Agus Salim Chamidi, Nurhidayah , Agoes Dariyo , Dian Hidayati , Fuad Aljihad , Millah Kamilah Muslimat, Muhammad Akasah, Irvan Kristivan, Agus Mulyanto, 2022).

Kurikulum merdeka diharapkan dapat melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran dan memberikan mereka kesempatan untuk mengembangkan minat, bakat, dan potensi mereka sendiri. Kurikulum Merdeka di sekolah dasar dapat menekankan pada pemberdayaan siswa untuk menjadi pembelajar yang aktif dan bertanggung jawab. Mengintegrasikan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) ke dalam kurikulum untuk mendukung pembelajaran yang lebih efektif dan relevan dengan zaman. Membangun kerjasama dengan komunitas lokal dan dunia industri untuk memberikan siswa pengalaman dunia nyata dan mengaitkan pembelajaran dengan kebutuhan masyarakat (Barlian et al., 2022).

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan di atas maka dapat diperoleh kesimpulan yaitu Kurikulum Merdeka dan Kampus Merdeka merupakan langkah-langkah inovatif yang dapat membawa perubahan positif dalam sistem pendidikan Indonesia, asalkan diimplementasikan dengan baik dan diawasi dengan cermat.

### DAFTAR PUSTAKA

- Agus Salim Chamidi, Nurhidayah, Agoes Dariyo, Dian Hidayati, Fuad Aljihad, Millah Kamilah Muslimat, Muhammad Akasah, Irvan Kristivan, Agus Mulyanto, O. R. (2022). Penguatan Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah/Madrasah melalui Bimtek Model In-On-In. *DIKMAS: Jurnal Pendidikan Masyarakat Dan Pengabdian*, 19(1), 1–18.
- Anastasia Baan, & Resnita Dewi. (2021). Pengembangan Buku Ajar Mata Kuliah Bahasa Indonesia untuk Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 7(1), 327–331. <https://doi.org/10.30605/onoma.v7i1.1407>
- Barlian, U. C., Solekah, S., & Rahayu, P. (2022). IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN. *Journal of Educational and Language Research*, 1(12).
- Ervianti, Pratama, M. P., Sofyan, H. N., & Aminuddin, R. (2022). Penggunaan Media Video Tutorial Photoshop Untuk Meningkatkan. *Patria Artha Technological Journal*, 6(2), 174–178.
- Kemendibudristek, B. (2022). *Tahapan Implementasi Kurikulum Merdeka di Satuan Pendidikan*. Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran, (2022).
- Ningrum, M., Maghfiroh, & Andriani, R. (2023). Kurikulum Merdeka Belajar Berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi di Madrasah Ibtidaiyah. *EL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education*, 5(1), 85–100. <https://doi.org/10.33367/jiee.v5i1.3513>
- Pratama, M. P., & Ruruk, S. (2022). *PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN INTERAKTIF SAC PADA MATA KULIAH DASAR-DASAR KOMPUTER*.
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022).

Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6319. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>

Saputra, F. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka: Kecerdasan Emosional, Konsep Diri dan Pola Belajar. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Nusantara*, 1(1), 15–20. <https://doi.org/10.38035/jpkn.v1i1.111>

Sumantri, A., Apriansyah, D., Pura, D. M., & ... (2023). Pendampingan Satuan Pendidikan Untuk Percepatan Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM). *Jurnal Dehasen ...*, 2(1), 99–102.